

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bisnis Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan Bank Syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. melalui Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 04/KDK.03/2021 secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.

Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting

sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.

2. Temuan Penelitian

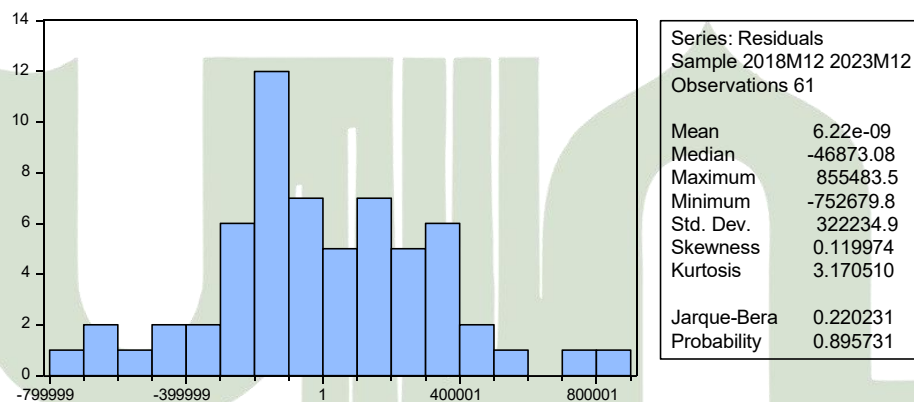
1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan, dimana uji dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah memenuhi kriteria ekonometrika. Dengan arti tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan atas asumsi yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel bebas dan variabel terikatnya mempunyai distribusi normal.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : olah data (2024)

Terlihat pada gambar di atas bahwa nilai probability sebesar 0.895731 sedangkan untuk nilai α sebesar 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal dengan syarat $0,895731 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Multikoleniaritas artinya terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/14/24 Time: 07:00
Sample: 2019M01 2023M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.92E+12	3968.651	NA
INTERPOLASI_X1	3.10E+10	1275.749	1.49583
INTERPOLASI_X2	4.23E+08	7740.720	1.42780
INTERPOLASI_X3	19889976	302.6682	1.10392

Sumber : olah data (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF dari masing-masing variabel bebas tidak lebih besar dari 10. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heterokedetisitas

Uji Heterokedetisitas adalah suatu uji yang dilakukan guna menguji apakah dalam suatu model regresi linear kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian asumsi dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedetisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	15.86531	Prob. F(3,56)	0.3260
Obs*R-squared	27.56629	Prob. Chi-Square(3)	0.2451
Scaled explained SS	27.56851	Prob. Chi-Square(3)	0.4780

Sumber : olah data (2024)

Dari tabel tersebut terlihat nilai kritis NPF sebesar 0,2451 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dan nilai besar KPMM sebesar 0,4780 lebih besar dari 0,05. Dan model regresi yang digunakan dalam eksplorasi ini tidak mempunyai permasalahan heteroskedetik.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	634.5396	Prob. F(2,54)	0.3895
Obs*R-squared	57.55117	Prob. Chi-Square(2)	0.2765

Sumber : olah data (2024)

Berdasarkan hasil uji di atas dapat diketahui nilai Probability f hitung sebesar 0.3895 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak ditemukannya masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi linear dengan 1 variabel terikat dan dengan dua atau lebih variabel bebas. Uji regresi linear berganda ini merupakan hasil dari pengembangan uji regresi sederhana. Regresi berganda bertujuan untuk melihat nilai variabel terikat Y jika terdapat 2 variabel bebas X atau lebih.

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: INTERPOLASI_Y

Method: Least Squares

Date: 07/14/24 Time: 06:59

Sample: 2019M01 2023M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	55315418	1386723.	39.88931	0.0000
NPF_X1	-291848.8	176162.1	-11.65670	0.0032
KAP_X2	245680.1	20563.23	11.94754	0.0000
FDR_X3	309124.5	4459.818	69.31326	0.0000
R-squared	0.988713	Mean dependent var		4430974.
Adjusted R-squared	0.988109	S.D. dependent var		1563605.
S.E. of regression	170507.6	Akaike info criterion		26.99529
Sum squared resid	1.63E+12	Schwarz criterion		27.13491
Log likelihood	-805.8586	Hannan-Quinn criter.		27.04990
F-statistic	1635.188	Durbin-Watson stat		0.060328
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : olah data (2024)

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel di atas model estimasinya adalah sebagai berikut :

$$Y=55315418 - 291848.8X_1 + 245680.1X_2 + 309124.5X_3$$

Hasilnya tersebut bisa dipaparkan dengan berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 55315418 memperlihatkan bahwa jika NPF, KAP, Dan FDR nilainya tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai Profitabilitas adalah sebesar 55315418.
2. Koefisien NPF (X1) sebesar -291848.8 yang berarti bahwa setiap peningkatan NPF 1% maka akan menurunkan Profitabilitas sebesar -291848.8 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
3. Koefisien Kualitas Aktiva Produktif (X2) sebesar 245680.1 yang berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 245680.1 % dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
4. Koefisien FDR (X3) sebesar 309124.5 yang berarti bahwa setiap peningkatan FDR sebesar 1% maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 309124.5 % dengan

asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.

3. Uji Hipotesis

Pada eksplorasi ini uji hipotesis yang diperlukan yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (adjusted R²).

1. Uji t Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya. Hasil pengujian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji t Statistik

Dependent Variable: INTERPOLASI_Y
Method: Least Squares
Date: 07/14/24 Time: 06:59
Sample: 2019M01 2023M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55315418	1386723.	39.88931	0.0000
NPF_X1	-291848.8	176162.1	-11.65670	0.0032
KAP_X2	245680.1	20563.23	11.94754	0.0000
FDR_X3	309124.5	4459.818	69.31326	0.0000
R-squared	0.988713	Mean dependent var		4430974.
Adjusted R-squared	0.988109	S.D. dependent var		1563605.
S.E. of regression	170507.6	Akaike info criterion		26.99529
Sum squared resid	1.63E+12	Schwarz criterion		27.13491
Log likelihood	-805.8586	Hannan-Quinn criter.		27.04990
F-statistic	1635.188	Durbin-Watson stat		0.060328
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : olah data (2024)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t, dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Sesuai tabel sebelumnya bisa ditinjau dengan berikut :

- a. Variabel nilai NPF (X1) memiliki nilai Probability sebesar 0,0032. Nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial NPF berpengaruh signifikan dan negative terhadap Profitabilitas.
- b. Variabel Kualitas Aktiva Produktif (X2) memiliki nilai Probability sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas
- c. Variabel FDR (X3) memiliki nilai Probability sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial FDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas.

2. Uji F- Statistik

Uji F dibuat agar meninjau apakah fleksibel otonom berdampak terhadap fleksibel dependen. Pengujian ini disiapkan dengan membandingkan konsekuensi nilai F yang ditentukan pada F tabel:

Tabel 4.7 Hasil Uji f Statistik

Dependent Variable: INTERPOLASI_Y

Method: Least Squares

Date: 07/14/24 Time: 06:59

Sample: 2019M01 2023M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55315418	1386723.	39.88931	0.0000
NPF_X1	-291848.8	176162.1	-11.65670	0.0032
KAP_X2	245680.1	20563.23	11.94754	0.0000
FDR_X3	309124.5	4459.818	69.31326	0.0000
R-squared	0.988713	Mean dependent var	4430974.	

Adjusted R-squared	0.988109	S.D. dependent var	1563605.
S.E. of regression	170507.6	Akaike info criterion	26.99529
Sum squared resid	1.63E+12	Schwarz criterion	27.13491
Log likelihood	-805.8586	Hannan-Quinn criter.	27.04990
F-statistic	1635.188	Durbin-Watson stat	0.060328
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : olah data (2024)

Jika dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa F-statistik adalah 1635.188 yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (2.77). Dengan nilai Prob F-statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan NPF, Kualitas Aktiva Produktif, Dan Jumlah FDR berpengaruh Profitabilitas tahun 2019-2023.

3. Uji Koefisiensi Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi diperlukan agar mengukur berapa banyak dampak dari fleksibel independent terhadap fleksibel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji R Square

Dependent Variable: INTERPOLASI_Y
Method: Least Squares
Date: 07/14/24 Time: 06:59
Sample: 2019M01 2023M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55315418	1386723.	39.88931	0.0000
NPF_X1	-291848.8	176162.1	-11.65670	0.0032
KAP_X2	245680.1	20563.23	11.94754	0.0000
FDR_X3	309124.5	4459.818	69.31326	0.0000
R-squared	0.988713	Mean dependent var	4430974.	
Adjusted R-squared	0.988109	S.D. dependent var	1563605.	
S.E. of regression	170507.6	Akaike info criterion	26.99529	
Sum squared resid	1.63E+12	Schwarz criterion	27.13491	
Log likelihood	-805.8586	Hannan-Quinn criter.	27.04990	
F-statistic	1635.188	Durbin-Watson stat	0.060328	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : olah data (2024)

Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi R square sebesar 0.988713 sebesar 98.87%. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu NPF, Kualitas Aktiva Produktif, Dan FDR menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Profitabilitas tahun 2019-2023. Selain itu sisanya 1.13% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Tingkat Profitabilitas

Hasil yang diperoleh adalah nilai NPF memiliki nilai t-hitung sebesar 0,0032. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (0,0032) dengan $\alpha = 0.05$ lebih besar jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial NPF berpengaruh signifikan dan negative terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia KCP Setia Budi

Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara NPF dan Profitabilitas, semakin tinggi NPF maka semakin Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. NPF (Non-Performing Financing) atau pembiayaan bermasalah adalah salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan finansial sebuah bank, termasuk bank syariah. Ketika NPF meningkat, berarti lebih banyak pembiayaan yang gagal bayar. Ini akan mengurangi pendapatan bank dari margin bagi hasil atau sewa yang seharusnya diterima. Dana yang terikat pada pembiayaan bermasalah tidak dapat diinvestasikan kembali, sehingga mengurangi potensi pendapatan investasi. Oleh karena itu dapat menyebabkan beban operasional perusahaan meningkat. Bank harus menyediakan cadangan kerugian untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya pembiayaan bermasalah. Cadangan ini diambil dari pendapatan bank, sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. Bank juga harus mengeluarkan biaya-biaya tambahan untuk upaya penagihan dan penyelamatan pembiayaan bermasalah, seperti biaya hukum dan biaya administrasi lainnya. NPF yang tinggi dapat memaksa bank untuk lebih fokus pada manajemen risiko

dan upaya penyelamatan pembiayaan daripada ekspansi bisnis dan inovasi produk, yang dapat mempengaruhi profitabilitas jangka panjang. Dengan mengelola NPF secara efektif, bank syariah di Indonesia dapat menjaga dan meningkatkan profitabilitasnya serta memperkuat posisinya dalam industri keuangan.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan berlawanan dengan teori tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF yang besar tidak memberikan penurunan terhadap ROA, hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah masih dapat mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut dengan menutupinya dari biaya pencadangan kerugian atau penyisihan 105 penghapusan aktiva produktif dari pembiayaan yang disalurkan. Dimana setiap pembiayaan yang diberikan oleh bank, maka bank akan membentuk cadangan kerugian aktiva produktif, karena kemungkinan risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterima kembali pembiayaan yang diberikan. Dari nilai penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar karna terlihat FDR juga besar dan banyaknya pembiayaan yang diberikan oleh bank, maka besar juga bank membuat cadangan kerugian tersebut sehingga NPF atau pembiayaan bermasalah ini dapat ditutupi. Hal ini yang menyebabkan NPF berpengaruh positif terhadap ROA.

Dalam teori signaling, karena rasio NPF bertanda positif mengindikasikan bahwa NPF yang tinggi tidak secara langsung memberikan penurunan terhadap ROA, hal ini memberikan suatu sinyal kepada investor bahwa untuk berinvestasi agar mendapatkan bagi hasil tidak perlu sangat khawatir apabila NPF tinggi, karena dalam periode tertentu NPF yang tinggi dapat di atasi oleh Bank Umum Syariah dengan menutupnya dari cadangan kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anwar dan Riyadi (2016) dengan temuan penelitian bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Semakin tinggi rasio NPF, semakin rendah tingkat profitabilitas bank. Hal ini disebabkan karena pembiayaan bermasalah mengurangi pendapatan bank dan meningkatkan biaya operasional akibat cadangan kerugian yang harus disediakan.

2. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Tingkat Profitabilitas

Hasil Hasil yang diperoleh adalah Kualitas Aktiva Produktif memiliki nilai t-hitung sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih besar dengan $t_{(0.0000)}$ lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia KCP Setia Budi.

Kualitas aktiva produktif (KAP) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan dan kinerja bank, termasuk bank syariah. Aktiva produktif mencakup pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, investasi, dan aset lainnya yang menghasilkan pendapatan. Koefisien bernilai positif mengartikan bahwa kenaikan KAP akan meningkatkan profitabilitas, sebaliknya penurunan KAP maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Aktiva produktif yang berkualitas tinggi cenderung menghasilkan pendapatan yang stabil dan dapat diandalkan dari margin bagi hasil, sewa, atau keuntungan dari jual beli. Pendapatan yang stabil ini berkontribusi langsung pada profitabilitas bank. Kualitas aktiva produktif yang baik memastikan arus kas masuk yang konsisten, yang penting untuk mendukung operasi harian bank dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal yang lebih mahal. Dengan aktiva produktif yang berkualitas, risiko pembiayaan bermasalah (NPF) lebih rendah, sehingga bank tidak perlu menyediakan cadangan kerugian yang besar. Ini mengurangi beban operasional dan meningkatkan laba bersih. Aktiva produktif yang berkualitas tinggi meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Kepercayaan ini penting untuk menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan dana pihak ketiga (DPK), yang dapat digunakan untuk memperluas pembiayaan dan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermanto dan Putri (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Bank dengan aktiva produktif yang berkualitas mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan stabil, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Profitabilitas

Variabel FDR memiliki nilai t-hitung sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (2.003241) dengan $sg\ t$ (0.0000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial FDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia KCP Setia Budi.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah salah satu indikator kinerja penting dalam industri perbankan, termasuk bank syariah. FDR mengukur seberapa besar dana yang diperoleh dari simpanan nasabah (deposit) digunakan untuk pembiayaan. Koefisien bernilai positif menduga adanya hubungan searah antara FDR dengan profitabilitas perusahaan. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa proporsi besar dari dana nasabah digunakan untuk pembiayaan, yang berpotensi menghasilkan pendapatan lebih tinggi dari margin bagi hasil atau keuntungan jual beli. Namun, FDR yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan risiko over-leverage, di mana terlalu banyak dana digunakan untuk pembiayaan dibandingkan dengan simpanan yang tersedia. Ini dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) yang akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan berlawanan dengan teori tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tinggi tetapi tidak memberikan jaminan akan tingginya pendapatan yang diperoleh bank akibat adanya pembiayaan yang bermasalah serta pembiayaan yang diberikan tidak dikelola dengan baik. Hal ini menyebabkan besarnya piutang yang belum diterima sehingga mengurangi pendapatan dari hasil pembiayaan yang sudah disalurkan yang seharusnya pada saat jatuh tempo sudah diterima tetapi dengan adanya pembiayaan yang bermasalah sehingga bank belum menerimanya, hal ini yang menimbulkan hubungan yang negatif terhadap ROA.

Hasil FDR yang tidak signifikan disebabkan oleh besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah kepada masyarakat tetapi tidak diimbangi dengan besarnya tingkat pengembalian atas pembiayaan tersebut, sehingga FDR yang relatif besar belum tentu dibarengi dengan ROA yang besar pula. Dalam syariah enterprise theory,

FDR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Artinya, pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang belum tentu dibarengi dengan naiknya ROA memungkinkan kurang didistribusikannya hasil keuntungan dengan menggunakan konsep orientasi zakat kepada para pihak yang tidak berkepentingan langsung (penerima zakat, infaq, dan shadaqah) semakin berkurang. Dikarenakan kurangnya hasil pendapatan yang disebabkan karena munculnya pembiayaan yang bermasalah, nilai FDR yang tidak dapat memberikan keuntungan kepada Bank Umum Syariah tersebut membuat Bank Umum Syariah sebagai perusahaan perbankan yang berbasis nilai syariah, belum banyak membawa kemaslahatan bagi masyarakat yang tidak berkepentingan secara langsung (penerima zakat).

FDR yang seimbang memastikan bank memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penarikan dana oleh nasabah. FDR yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan likuiditas yang rendah, yang dapat memaksa bank untuk mencari pendanaan tambahan dengan biaya lebih tinggi, sehingga mengurangi profitabilitas. Bank yang menjaga keseimbangan FDR cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, yang mendukung operasional yang efisien dan profitabilitas jangka panjang. FDR yang optimal menunjukkan penggunaan dana yang efisien, di mana dana nasabah dimanfaatkan secara produktif untuk pembiayaan yang menghasilkan pendapatan, meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Bank dengan FDR yang seimbang cenderung memiliki biaya pendanaan yang lebih rendah karena tidak perlu mencari sumber pendanaan eksternal yang mahal untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Usman dan Sari (2017) Studi ini mengungkap bahwa FDR yang seimbang berkontribusi positif terhadap profitabilitas bank syariah. FDR yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat mengurangi profitabilitas karena masalah likuiditas dan risiko kredit.

4. Pengaruh NPF, KAP, dan FDR Terhadap Tingkat Profitabilitas

Variabel Hasil yang diperoleh nilai F-Statistik 1635.188 yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (2.77). Dengan nilai Prob F-statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan NPF, Kualitas Aktiva Produktif, Dan Jumlah FDR berpengaruh Profitabilitas tahun 2019-2023 Pada Bank Syariah Indonesia KCP Setia Budi.

NPF yang tinggi menunjukkan banyaknya pembiayaan bermasalah yang tidak menghasilkan pendapatan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini mengurangi pendapatan bank dari margin bagi hasil atau keuntungan sewa dan meningkatkan beban cadangan kerugian, yang berdampak negatif pada profitabilitas.

KAP yang baik menunjukkan bahwa aset produktif bank memiliki kualitas tinggi dan mampu menghasilkan pendapatan yang stabil dan signifikan. Kualitas yang baik juga mencerminkan manajemen risiko yang efektif, yang mengurangi potensi kerugian dan mendukung profitabilitas. FDR yang optimal menunjukkan penggunaan dana yang efisien untuk pembiayaan yang menghasilkan pendapatan. FDR yang terlalu rendah menunjukkan underutilization of funds, sedangkan FDR yang terlalu tinggi menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. Keduanya dapat mempengaruhi profitabilitas secara negatif jika tidak dikelola dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianto dan Susanti (2018) Studi ini menemukan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. NPF yang tinggi mengurangi profitabilitas, sementara KAP yang baik dan FDR yang optimal meningkatkan profitabilitas. Pengaruh simultan NPF, KAP, dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah menunjukkan pentingnya manajemen risiko yang efektif, pemantauan kualitas aset, dan pengelolaan likuiditas yang baik. Dengan strategi manajemen yang tepat, bank syariah dapat menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan profitabilitasnya dalam jangka panjang.

NPF yang tinggi menunjukkan banyaknya pembiayaan bermasalah yang tidak menghasilkan pendapatan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini mengurangi pendapatan bank dari margin bagi hasil atau keuntungan sewa dan meningkatkan beban cadangan kerugian, yang berdampak negatif pada profitabilitas.

KAP yang baik menunjukkan bahwa aset produktif bank memiliki kualitas tinggi dan mampu menghasilkan pendapatan yang stabil dan signifikan. Kualitas yang baik juga mencerminkan manajemen risiko yang efektif, yang mengurangi potensi kerugian dan mendukung profitabilitas. FDR yang optimal menunjukkan penggunaan dana yang efisien untuk pembiayaan yang menghasilkan pendapatan. FDR yang terlalu rendah menunjukkan *underutilization of funds*, sedangkan FDR yang terlalu tinggi menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. Keduanya dapat mempengaruhi profitabilitas secara negatif jika tidak dikelola dengan baik.

FDR yang seimbang memastikan bank memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penarikan dana oleh nasabah. FDR yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan likuiditas yang rendah, yang dapat memaksa bank untuk mencari pendanaan tambahan dengan biaya lebih tinggi, sehingga mengurangi profitabilitas. Bank yang menjaga keseimbangan FDR cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, yang mendukung operasional yang efisien dan profitabilitas jangka panjang. FDR yang optimal menunjukkan penggunaan dana yang efisien, di mana dana nasabah dimanfaatkan secara produktif untuk pembiayaan yang menghasilkan pendapatan, meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Bank dengan FDR yang seimbang cenderung memiliki biaya pendanaan yang lebih rendah karena tidak perlu mencari sumber pendanaan eksternal yang mahal untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianto dan Susanti (2018) Studi ini menemukan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. NPF yang tinggi mengurangi profitabilitas, sementara KAP yang baik dan FDR yang optimal meningkatkan profitabilitas. Pengaruh simultan NPF, KAP, dan FDR

terhadap profitabilitas bank syariah menunjukkan pentingnya manajemen risiko yang efektif, pemantauan kualitas aset, dan pengelolaan likuiditas yang baik. Dengan strategi manajemen yang tepat, bank syariah dapat menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan profitabilitasnya dalam jangka panjang.

Kualitas aktiva produktif (KAP) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan dan kinerja bank, termasuk bank syariah. Aktiva produktif mencakup pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, investasi, dan aset lainnya yang menghasilkan pendapatan. Koefisien bernilai positif mengartikan bahwa kenaikan KAP akan meningkatkan profitabilitas, sebaliknya penurunan KAP maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Aktiva produktif yang berkualitas tinggi cenderung menghasilkan pendapatan yang stabil dan dapat diandalkan dari margin bagi hasil, sewa, atau keuntungan dari jual beli. Pendapatan yang stabil ini berkontribusi langsung pada profitabilitas bank. Kualitas aktiva produktif yang baik memastikan arus kas masuk yang konsisten, yang penting untuk mendukung operasi harian bank dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal yang lebih mahal. Dengan aktiva produktif yang berkualitas, risiko pembiayaan bermasalah (NPF) lebih rendah, sehingga bank tidak perlu menyediakan cadangan kerugian yang besar. Ini mengurangi beban operasional dan meningkatkan laba bersih. Aktiva produktif yang berkualitas tinggi meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Kepercayaan ini penting untuk menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan dana pihak ketiga (DPK), yang dapat digunakan untuk memperluas pembiayaan dan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermanto dan Putri (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Bank dengan aktiva produktif yang berkualitas mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan stabil, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas

Salah satu sektor penting yang berperan dalam pengelolaan dana dan turut mendorong

perekonomian adalah sektor perusahaan. Menurut Dendawijaya (2009), perusahaan secara sederhana diartikan sebagai: “perusahaan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan tenaga kerja (financial intermediaries), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (idle fund surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (deficit unit) pada waktu yang ditentukan. perusahaan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (financial assets) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Dalam operasionalnya, perusahaan memberikan kredit kepada peminjam atau debitur. Dalam kredit yang dilakukan bank akan mengandung risiko kredit seperti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko tingkat 26 bunga, dan lainlain. Untuk dapat menentukan tingkat risiko tersebut, perusahaan dapat melihat laporan keuangannya. Untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan maka dapat dilihat dari laporan keuangan dengan pengukuran tingkat kesehatan perusahaan .

Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan perusahaan, pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu perusahaan. Adapun menurut Dendawijaya (2009) Mengemukakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan dapat dilakukan dengan 35 faktor-faktor utama yaitu: Faktor permodalan, Faktor kualitas aktiva produktif, Faktor manajemen, Faktor rentabilitas, Faktor likuiditas. Menurut Dendawijaya (2009), mengatakan Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Aktiva produktif merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk memperoleh penghasilan/ profitabilitas suatu perusahaan, salah satu aktiva produktif diantaranya adalah kredit